

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebutuhan kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi literasi keuangan sebagian besar mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena saat ini berada di bawah level dasar atau minimum kemahiran literasi keuangan. Jumlah mahasiswa/i dengan penyandang disabilitas intelektual yang tidak berhasil mencapai level dasar atau level minimum dalam kemahiran literasi keuangan tersebut menandakan adanya kebutuhan yang signifikan akan pengetahuan tentang literasi keuangan di Yayasan Rumah Kampus Pena. Skor rata-rata pemahaman literasi keuangan yang masih berada di bawah skor minimum kemahiran literasi keuangan juga menandakan bahwa masih banyak mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual yang tidak memiliki pemahaman literasi yang mumpuni sesuai dengan tingkat kemahiran yang seharusnya.
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pembelajaran literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup aspek penguasaan pengetahuan, keterampilan umum dan khusus, serta sikap. Dengan bahan kajian dan materi pembelajaran literasi keuangan yang meliputi area konten Uang dan Transaksi Keuangan serta Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan pada topik Harga, Perencanaan Jangka Panjang, Catatan Keuangan, Penghasilan, Kredit, Uang, Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Penghasilan dan Pengeluaran, Pembayaran dan pembelian, Tabungan, serta Mata Uang Asing.
3. Penilaian para pakar terhadap rumusan kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena yang dilakukan mencakup aspek penilaian materi, struktur dan konstruksi,

serta bahasa dengan skor penilaian 89% atau masuk dalam kategori “Sangat Baik” oleh pakar kurikulum, pakar anak berkebutuhan khusus (ABK), pakar literasi keuangan, dan praktisi atau Pimpinan Yayasan Rumah Kampus Pena. Dengan saran dan masukan untuk memperbaiki pemilihan kata kerja operasional (KKO) pada aspek keterampilan dan sikap, menekankan kategori pengguna atau mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual pada rasional, memisahkan antara area konten kewirausahaan dan pekerjaan pada masing-masing aspek kompetensi, serta menambahkan materi yang relevan dengan konteks digitalisasi keuangan saat ini, seperti materi tentang dompet digital (*e-wallet*).

5.2 Implikasi

Penelitian kebutuhan kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena ini memiliki implikasi-implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memaparkan kebutuhan mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual akan aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan karena mereka tidak sering terpapar secara langsung dan tidak pernah diajarkan pengetahuan literasi keuangan secara menyeluruh oleh pengajar dan orangtua atau wali asuhnya. Dengan meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap akan pembelajaran literasi keuangan yang lebih inklusif, mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual ini akan dapat mempraktekkan ilmu yang diajarkan tentang produk dan layanan keuangan dengan atau tanpa pengawasan wali asuh atau orang dewasa yang dapat mereka percaya.
2. Rancangan kompetensi literasi keuangan yang dirumuskan dapat digunakan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual karena terdapat level indikator kompetensi yang dapat dipilih oleh pengajar di Yayasan Rumah Kampus Pena dan orangtua atau wali asuh yang membantu mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual ini dalam memahami literasi keuangan. Selain itu, rancangan standar kompetensi ini juga disusun sesuai dengan prioritas aspek materi literasi keuangan yang harus dikuasai oleh mahasiswa/i penyandang disabilitas

intelektual sehingga dapat diaplikasikan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Supaya lebih efektif dalam memberdayakan mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar dalam literasi keuangan, pembelajaran harus melibatkan sistem pendukung (*support system*) dalam memahami rancangan kompetensi literasi keuangan. Orang-orang di sekitar mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual adalah sistem pendukung utama yang dapat menolong mereka untuk mempelajari tentang literasi keuangan ini sehingga pada akhirnya nanti, mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual ini dapat menjadi salah satu kelompok pekerja yang mandiri dan dapat berkontribusi pada pembangunan negara.
4. Para pengembang kurikulum juga dapat memanfaatkan hasil penelitian berupa matriks kompetensi literasi keuangan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan bagi penyandang disabilitas secara umum dan penyandang disabilitas intelektual secara khusus. Sehingga para penyandang disabilitas intelektual ini mendapatkan pembelajaran yang menyeluruh tentang literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan khusus dan kemampuan mereka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dalam kesimpulan penelitian kebutuhan kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Rumah Kampus Pena disarankan untuk dapat memenuhi kebutuhan kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual agar peserta didiknya dapat mencapai level dasar atau level minimum dalam kemahiran literasi keuangan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan produktif dalam masyarakat dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam melakukan tugas keuangan dasar di kehidupan nyata.

2. Yayasan Rumah Kampus Pena disarankan untuk membangun kerja sama yang baik dengan orangtua, guru, dan para pakar dalam menerapkan standar kompetensi literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual berdasarkan kebutuhan mereka masing-masing karena peran serta sistem pendukung (*support system*) mahasiswa/i dengan kebutuhan khusus ini sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bagi mahasiswa/i dengan kebutuhan khusus ini.
3. Yayasan Rumah Kampus Pena disarankan untuk menerapkan kompetensi literasi keuangan ini dalam pembelajaran di Rumah Vokasi dan Rumah Usaha sehingga mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual ini tidak hanya dapat belajar memformulasi pendanaan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka, tetapi juga dalam mengatur pendapatan mereka untuk menghasilkan keuntungan investasi untuk mencapai keamanan dan kemandirian keuangan dalam bertahan hidup di tengah perubahan zaman yang cepat ini.
4. Mahasiswa/i dengan penyandang disabilitas intelektual di Yayasan Rumah Kampus Pena ini disarankan untuk menunjukkan bahwa mereka juga mampu terlibat secara aktif dalam sektor ekonomi terlepas dari keterbatasan mereka dalam belajar dan bekerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa/i dengan jenis disabilitas lainnya untuk memberdayakan diri mereka dengan hidup mandiri karena dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang literasi keuangan sehingga dapat memampukan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial dan kehidupan yang berkelanjutan di masa depan.
5. Penelitian selanjutnya di masa depan direkomendasikan untuk membuat rancangan dan pengembangan kurikulum literasi keuangan bagi mahasiswa/i penyandang disabilitas intelektual ini, serta bagi mahasiswa/i dengan jenis disabilitas lainnya. Demikian juga dengan mahasiswa/i yang berkebutuhan khusus yang bekerja sendiri atau membangun bisnis mereka, memiliki kurikulum literasi keuangan yang dirancang khusus sesuai jenis disabilitas atau kebutuhan khusus mereka akan sangat bermanfaat bagi mereka.